



Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode Pra (Participatory Rural Appraisal) melalui Aspek Teknologi, Sosial dan Keagamaan

Community Empowerment by Applying the Pra (Participatory Rural Appraisal) Method through Technological, Social and Religious Aspects

Saepul Hayat¹, Sugianto², Sehab Bunyamin³

¹Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kangepul1999@gmail.com

²Ilmu Politik, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sugianto.anto3399@gmail.com

³Ilmu Politik, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sehabbunyamin1998@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah, yang dengan segala macam keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari berbagai hal, seperti perangkap kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Tujuan dari adanya pengabdian ini adalah untuk membantu mengembangkan dan mensukseskan pembangunan serta membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalahnya sendiri. Dengan kata lain, mahasiswa hanya sebagai fasilitator saja bukan sebagai pelaku utamanya. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka Penulis memakai metode pemberdayaan masyarakat PRA (Participatory Rural Appraisal) yang intinya adalah pelibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada di Dusun Banjarsari Desa Hegarmanah Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut meliputi tiga aspek, yaitu aspek teknologi, sosial dan keagamaan. Semua permasalahan tersebut secara umum dapat terselesaikan, melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN.

Kata Kunci: Metode PRA, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian

Abstract

Public empowerment is an effort aimed at increasing the dignity and dignity of the lower levels, which with all kinds of limitations have not been able to rid themselves of things, such as the trap of poverty, ignorance, and ignorance. The purpose of this devotion is to help develop and to succeed in development and to help improve society's ability to solve its own problems. In other words, students only as facilitators are not the main actors. To solve the problem, the authors used a method of empowerment of communities PRA (Participatory Rural Appraisal), which basically included community involvement in all activities to be carried out. Based on the interview, it is known that the problems in the flooding villages of the Hegarmanah village of bungbulang district, garut district cover three aspects, which are technological, social and religious. All these problems can be solved in general, through activities carried out by student keat.

Keywords: *Pra Method, Public Empowerment, Dedication*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mana didalamnya terdapat nilai-nilai masyarakat untuk membangun sebuah paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people-centered, participatory, empowerment and sustainable. Konsep pembangunan dengan menggunakan model pemberdayaan masyarakat ini bertujuan tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar saja, melainkan lebih sebagai sebuah upaya untuk mencari alternative terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Memberdayakan masyarakat merupakan sebuah upaya yang bertujuan meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah, yang dengan segala macam keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari berbagai hal, seperti perangkap kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Bagian terpenting dalam upaya pemberdayaan ini adalah menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab (Noor, 2011). Adapun salah satu contoh upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa ialah program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang saat ini telah dimodifikasi menjadi Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas).

Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) merupakan salah satu program terobosan dari kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masa pandemi Covid-19. Program KKN-DR SISDAMAS 2021 ini berbeda dengan program-program KKN tahun-tahun sebelumnya, karena pihak kampus memberikan aturan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di daerahnya masing-masing atau di daerah berzona hijau, baik itu secara daring (online)

ataupun secara tatap muka (langsung) dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memutus penyebaran virus Covid-19, sehingga pandemi dapat segera berakhir.

Secara umum, tujuan dari adanya program KKN ini adalah agar para mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung di dalam segala aspek kehidupan masyarakat dan membantu menyelesaikan segala kesulitan atau permasalahannya. Sehingga dengan adanya program KKN ini diharapkan para mahasiswa dapat belajar dan berlatih bagaimana caranya hidup di masyarakat, berbaur dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari adanya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mensukseskan dan mengembangkan pembangunan serta membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalahnya sendiri, dengan kata lain mahasiswa hanya sebagai fasilitator saja bukan sebagai pelaku utamanya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada aktivitas yang mana dampak dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat itu sendiri (Yesputra, 2015).

Sebagai salah satu mahasiswa yang ikut mendaftarkan diri dalam program KKN ini, maka Penulis memilih melaksanakan kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Desa Hegarmanah, salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut. Desa ini memiliki tiga dusun, salah satunya yaitu Dusun Banjarsari. Dusun inilah yang menjadi tempat khusus kegiatan KKN Penulis. Adapun profil khusus dari Dusun Banjarsari ialah sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Dusun Banjarsari

Berdirinya dusun Banjarsari berawal dari terjadinya peristiwa pergeseran lapisan tanah yang terjadi di kampung Bojongkoneng. Akibatnya, banyak rumah warga yang tertimbun oleh tanah dan banyak tanah yang amblas. Oleh sebab itu, maka

babak kepala desa Hegarmanah pada saat itu mengintruksikan untuk memindahkan warga masyarakat yang terkena musibah tersebut ke tempat baru yang lebih aman. Akhirnya, pada tahun 1993 hampir seluruh warga masyarakat kampung Bojongkoneng dipindahkan ke kampung yang baru, yang saat ini dikenal dengan nama kampung/ Dusun Banjarsari.

2. Identitas

Nama Kampung/Dusun	: Banjarsari
RT/RW	: 03/03
Nama Ketua RW	: Wanwan Hermawan

Nama Ketua RT : Gun-gun

3. Demografi

Jumlah Penduduk : 468 orang (L : 218 dan P : 249)

Jumlah Kartu Keluarga : 156 KK

Rata-rata Jiwa/KK : 4 Jiwa

4. Sosial

Jumlah Anak SD/MI : Ada 53 Orang

Jumlah Anak SMP/MTS : Ada 14 Orang

Jumlah Anak SMA/MA/SMK : Ada 24 Orang

Jumlah Anak Tidak Sekolah : Ada 4 Orang

5. Geografi: Jarak dari kantor desa 500 M

Dalam pelaksanaannya, bagi peserta KKN yang berkelompok diharuskan untuk melakukan 4 tahapan siklus, diantaranya pertama, sosialisasi awal, rembug warga dan refleksi sosial. Kedua, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Ketiga,

perencanaan partisipatif dan sinergi program. Dan keempat, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi (Kusnawan, 2021, pp. 20-39). Proses pertama yang ditempuh pada siklus satu adalah sosialisasi, baik itu sosialisasi terhadap kepala desa, RW, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Ketua DKM dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan secara offline, dengan cara bersilaturahmi dengan masyarakat Hegarmanah. Dalam kegiatan sosialisasi KKN-DR di Desa Hegarmanah, Penulis mengunjungi satu persatu rumah warga yang akan di sosialisasi. Penulis berusaha mencari tahu tentang apa yang sedang dibutuhkan dan menjadi kesulitan bagi warga Desa Hegarmanah tersebut. berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

a) Teknologi

Dampak dari adanya pandemic Covid-19 tidak hanya dirasakan dalam dunia pendidikan saja, akan tetapi dampaknya dirasakan juga dalam dunia pekerjaan. Banyak kantor perusahaan yang menerapkan aturan bekerja dari rumah (Work From Home) sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, demi mencegah penyebaran virus Covid-19. Begitu pun yang terjadi di Kantor Desa Hegarmanah. Adapun yang menjadi permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan para perangkat desa tentang Ilmu Teknologi (IT) khususnya yang berkaitan dengan tata

cara menggunakan aplikasi yang membantu dalam WFH (Work From Home). Selain itu, terdapat juga permasalahan yang lain, yaitu kurangnya pengetahuan warga masyarakat Hegarmanah terhadap penggunaan internet sehat menurut pandangan agama Islam.

b) Sosial

Dikarenakan masa sekarang semuanya serba online, para orang tua mengeluhkan anak-anaknya memanfaatkan situasi pandemi Covid-19 ini yaitu dengan memakai gadget untuk bermain game online. Sehingga banyak anak-anak zaman sekarang lebih suka bermain game online di rumah daripada bersosialisasi atau bermain di lapangan dengan teman-temannya.

c) Keagamaan

Dalam bidang keagamaan, masyarakat mengeluhkan kurangnya tenaga pengajar yang mengajar anak-anak di mesjid, sehingga ilmu agama yang didapat oleh anak-anak pun tidak maksimal. Banyak anak-anak tidak mengetahui ilmu-ilmu dasar, padahal mereka sudah belajar ilmu yang lebih tinggi. Selain itu, terdapat permasalahan yang lain, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk hadir dalam pengajian.

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk membantu masyarakat Hegarmanah dalam menyelesaikan semua permasalahannya, baik itu dalam bidang teknologi, pendidikan, sosial maupun keagamaannya.

Berikut ini beberapa kajian teoritik yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan:

a) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian serta melepaskan diri dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan Masyarakat juga dapat diartikan sebagai proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri

sendiri. Dengan kata lain, keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga ditentukan oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Maryani & Nainggolan, 2019, p. 8). Menurut (Sumardjo, 1999) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pengembangan kesempatan, motivasi atau kemauan dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumber daya, sehingga dapat meningkatkan

kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Menurut (Sumodiningrat, 1999, pp. 133-134) pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan berdasarkan tiga hal, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan munculnya potensi masyarakat untuk berkembang (Enabling); (2) Menguatkan daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Empowering); (3) Memberikan perlindungan (Protecting). Sedangkan menurut (Sulistiyani, 2004, p. 83) pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan berikut; (a) tahap kesadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tahap ini pada intinya lebih menekankan pada sentuhan kesadaran membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi kehidupannya saat ini; (b) Tahap proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh dengan semangat dan berjalan efektif,

jika tahap yang pertama berjalan dengan baik; (c) tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan yang diperlukan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut (Sulistiyani, 2004) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian tersebut diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan dari waktu ke waktu.

b) Metode Pemberdayaan Masyarakat PRA (Participatory Rural Appraisal)

Konsepsi dasar dari metode ini adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan dengan memberikan tekanan pada partisipasi melalui prinsip; belajar dari masyarakat, masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, sedangkan orang luar hanya sebagai fasilitator saja. Kemudian adanya keterlibatan semua kelompok masyarakat, bebas dan informal, menghargai perbedaan dan triangulasi. Pada dasarnya, metode PRA (Participatory Rural Appraisal) ini dibangun berdasarkan; (1) kemampuan masyarakat setempat; (2) penggunaan teknik-teknik fasilitatif dan partisipatoris; (3) pemberdayaan masyarakat setempat dalam prosesnya (Noor, Pemberdayaan Masyarakat, 2011).

Metode PRA adalah metode pemberdayaan masyarakat yang ditandai dengan adanya keterlibatan aktif yang menjadi kelompok sasaran. Metode ini menempatkan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran sebagai 'subjek' dalam proses kegiatan, dan bukan sebagai 'objek'. Dalam metode ini, Penulis menempatkan diri sebagai 'insider' (pihak yang berada didalam kelompok sasaran yang turut aktif didalam

program kegiatan), bukan sebagai 'outsider' (pihak yang berada diluar kelompok sasaran). Pelaksanaan kegiatan mulai dari proses menyusun desain, instrumen,

pengumpulan data, pengolahan, analisis data sampai menyusun laporan selalu bersama masyarakat (kelompok sasaran). Dalam menerapkan metode ini, Penulis harus memiliki kepekaan untuk mengidentifikasi terhadap hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat sasaran, sehingga kegiatan perencanaan atau pengembangan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari masyarakat. Adapun kelebihan pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan metode PRA ini adalah; (a) lebih adaptif terhadap kebutuhan yang ada dan dirasakan oleh masyarakat; (b) lebih akomodatif terhadap adanya perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat; (c) lebih peka dan aspiratif bagi masyarakat yang menjadi kelompok sasaran (Handayani, -)

Metode PRA ini juga bisa diartikan sebagai teknik-teknik dan pendekatan pelibatan masyarakat dalam proses-proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pemantauan terhadap program pembangunan masyarakat. Dalam metode PRA ini dikenal lima dasar program, yaitu sebagai berikut: (Hamid, 2018)

- a) Pengenalan kebutuhan (penjajagan)
- b) Perencanaan kebutuhan
- c) Pengorganisasian kegiatan (pelaksanaan)
- d) Pemantauan kegiatan
- e) Evaluasi kegiatan

B. METODE PENGABDIAN

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan dalam kegiatan KKN-DR adalah perencanaan kegiatan dan rancangan evaluasi. Berdasarkan hasil dari refleksi sosial dan wawancara dengan para tokoh masyarakat setempat, maka dihasilkanlah rancangan kegiatan sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Konsep Kegiatan	Lokasi	Sasaran Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Teknologi	Mengadakan acara workshop/ pelatihan tentang bagaimana cara untuk bekerja dari rumah (Work	Sarana Olahraga (SOR) Desa Hegarmanah	Para Perangkat Desa, orang tua dan anak-anak sekolah	09 Agustus 2021 (Dilaksanakan satu kali, berkolaborasi dengan

		From Home), sekaligus seminar tentang penggunaan internet sehat menurut pandangan Islam			Mahasiswa STTG dan IPI)
2	Sosial	Mengajak anak-anak untuk berolahraga bareng, yaitu dengan bermain sepak bola dan bola volly di lapangan.	Lapangan sepak bola SMAN 7 Garut dan lapangan Bola Volly kampung Banjarsari	Anak-anak dan remaja	Dilaksanakan Setiap sore hari
		Melaksanakan Jumsih	Mesjid Jami Al-Muhajirin Kampung Banjarsari	Mahasiswa, KKN dan Warga Masyarakat Setempat	Dilaksanakan setiap jum'at pagi
		Mengajarkan anak-anak untuk mengaji mulai dari ilmu-ilmu dasar, seperti belajar mengaji dari buku Iqra, belajar tentang tata cara wudhu yang baik, sholat dan lain-lain.	Mesjid Jami Al-Muhajirin Kampung Banjarsari	Anak-anak dan Remaja mesjid	Dilaksanakan setiap hari kecuali
		Memberikan ceramah tentang semangat menuntut ilmu dan fadilah menuntut ilmu	Mesjid Jami Al-Muhajirin Kampung Banjarsari	Anak-anak dan Remaja mesjid	Dilaksanakan satu kali (Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2021)
		Mengadakan acara Tablig Akbar PHBI 1 Muharam 1443 H, sekaligus	Mesjid Jami Al-Muhajirin Kampung Banjarsari	Mahasiswa KKN dan seluruh Warga	Dilaksanakan satu kali (pada hari sabtu malam

		penutupan kegiatan KKN-DR UIN 2021		Masyarakat setempat	minggu, 28 Agustus 2021)
--	--	------------------------------------	--	---------------------	--------------------------

Tabel 1. Draft Rancangan Kegiatan

No.	Kegiatan	Konsep Kegiatan	Jadwal Evaluasi
1.	Teknologi	Mengadakan acara workshop/pelatihan tentang bagaimana cara untuk bekerja dari rumah (Work From Home), sekaligus seminar tentang penggunaan internet sehat menurut pandangan Islam.	Dilaksanakan satu kali setelah acara selesai diselenggarakan, yaitu pada hari Senin, 09 Agustus 2021
2.	Sosial	Mengajak anak-anak untuk berolahraga bareng, yaitu bermain sepak bola dan di lapangan.	Setiap sore hari, setelah selesai bermain
		Melaksanakan Jumsih (Jum'at bersih) bersama warga setempat	Dilaksanakan setiap malam jum'at
3.	Keagamaan	Mengajarkan anak-anak mengaji mulai dari ilmu-ilmu dasar, seperti belajar mengaji dari buku iqra, belajar tentang tata cara wudhu yang baik, sholat dan lain-lain.	Setiap malam setelah proses belajar dan mengajar selesai dilaksanakan. Kecuali malam jum'at dan malam sabtu.
		Memberikan ceramah tentang semangat menuntut ilmu dan fadilah menuntut ilmu	-
		Mengadakan acara Tablig Akbar PHBI 1 Muharam 1443 H, sekaligus penutupan kegiatan KKN DR UIN 2021	Dilaksanakan satu kali setelah acara selesai diselenggarakan.

Tabel 2. Rancangan Evaluasi

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan puncak yang harus ditempuh dalam program KKN-DR adalah pelaksanaan kegiatan (Action). Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Hegarmanah khususnya di kampung/Dusun Banjarsari meliputi tiga aspek, yaitu aspek teknologi, sosial dan keagamaan. Berikut ini penjelasannya:

1. Teknologi

Dalam situasi pandemi sekarang ini, memaksa para pegawai Desa khususnya di Desa Hegarmanah untuk melakukan kerja dari rumah (Work From Home). Namun yang menjadi permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan para pegawai Desa mengenai teknologi, terutama terhadap media yang akan digunakan untuk membantu melakukan kerja dari rumah, adapun aplikasi yang biasa digunakan salah satunya ialah aplikasi google meet. Selain itu, di Desa Hegarmanah juga terdapat sebuah kasus penipuan yang mana diakibatkan oleh penggunaan internet yang kurang sehat. Oleh sebab itu, maka Penulis membuat sebuah acara pelatihan/ workshop tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi Google Meet dari awal sampai akhir, dari mulai tata cara membuat akun sampai selesai meeting, sekaligus acara seminar tentang bagaimana penggunaan internet sehat menurut pandangan Islam.

Acara tersebut dilaksanakan berkolaborasi dengan mahasiswa KKN dari STTG dan IPI Garut, yang secara kebetulan keduanya sama-sama sedang melaksanakan KKN di Desa Hegarmanah. Sehingga pemateri tentang teknologi disampaikan oleh perwakilan Mahasiswa KKN STTG dan pemateri tentang penggunaan internet sehat menurut pandangan Islam disampaikan oleh perwakilan Mahasiswa KKN UIN SGD Bandung. Acara ini dilaksanakan pada hari Senin, 09 Agustus 2021 yang bertempat di Sarana Olahraga (SOR) Desa Hegarmanah. Dalam pelaksanaannya, Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh berbagai pihak, diantaranya para perangkat desa, para orang tua dan anak-anak sekolah.

2. Sosial

a) Jumsih (Jum'at Bersih)

Jumsih atau jum'at bersih merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat setempat untuk membersihkan mesjid dan lingkungannya, dilaksanakan setiap hari jum'at pagi. Selama pelaksanaan KKN, Mahasiswa ikut serta membantu warga masyarakat untuk melaksanakan jumsih di Mesjid Jami Al-Muhajirin kampung Banjarsari.

b) Berolahraga Bersama

Dalam rangka ingin melepaskan anak-anak dari kecanduan gadget (game online), maka Penulis mengadakan latihan bersama anak-anak/ para remaja untuk bermain sepak bola dan bola volley di lapangan. Adapun respon dari anak-anak / para remaja sangat bagus, mereka sangat bersemangat untuk bermain baik itu bermain sepak bola ataupun bola volly. Dalam pelaksanaannya Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

3. Keagamaan

a) Mengajar anak-anak mengaji

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam, kecuali malam jum'at dan malam sabtu, dan bertempat di Mesjid Jami Al-Muhajirin kampung Banjarsari. Sebelum kegiatan mengaji dimulai, biasanya anak-anak/remaja membaca asmaul husna dan do'a terlebih dahulu, baru setelah itu mereka mulai mengaji.

Oleh karena anak-anak yang belajar mengaji berbeda-beda kelas, mulai dari jenjang PAUD sampai Jenjang SMA. Maka porsi materi yang diajarkan pun berbeda-beda disesuaikan dengan jenjang sekolahnya. Adapun materi yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah belajar mengaji dari buku iqra, belajar tentang tata cara wudhu yang baik, sholat dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

b) Memberikan ceramah tentang semangat menuntut ilmu dan fadilah menuntut ilmu

Setiap malam sabtu tiba, anak-anak maupun remaja Mesjid Jami Al- Muhajirin kampung Banjarsari biasa melaksanakan kegiatan muhadharah. Adapun petugas pelaksanaannya meliputi pembawa acara, pembaca ayat suci al-Qur'an dan sholawat, dan penceramah. Dalam satu kesempatan, semua petugas tersebut diisi oleh mahasiswa KKN. Adapun materi ceramah yang disampaikan pada saat itu adalah tentang semangat menuntut ilmu dan fadilah menuntut ilmu.

c) Tablig Akbar

Acara tablig akbar ini merupakan program terakhir yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Meskipun dalam pelaksanaannya mengundang banyak masyarakat, namun acara ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya Alhamdulillah acara ini berjalan dengan baik dan lancar, dan dihadiri oleh anak-anak, masyarakat dan para tokoh masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan tabel tentang identifikasi masalah yang ada di Dusun Banjarsari Desa Hegarmanah Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut disertai dengan pemecahan masalahnya.

No.	Identifikasi Masalah	Potensi dan Sumber Daya	Pemecahan Masalah
1.	Kurangnya pengetahuan para perangkat desa tentang Ilmu Teknologi (IT) khususnya yang berkaitan dengan tata cara menggunakan aplikasi yang membantu dalam WFH (Work From Home). Selain itu, terdapat juga permasalahan yang lain, yaitu kurangnya pengetahuan warga masyarakat Hegarmanah terhadap penggunaan internet sehat menurut pandangan agama Islam.	Adanya mahasiswa KKN yang berasal dari Sekolah Tinggi Teknologi Garut (STTG), yang keilmuannya mempunyai dalam bidang teknologi (IT), ditambah dengan prasarana yang mendukung seperti adanya WIFI di setiap RW, sehingga akses internet bisa didapatkan dengan mudah dan gratis.	Membuat sebuah acara workshop/ pelatihan Work From Home (WFH) dengan pematernya perwakilan Mahasiswa KKN STTG Garut, sekaligus seminar penggunaan internet sehat menurut pandangan Islam, dengan pematernya perwakilan Mahasiswa KKN UIN Bandung.
2.	Anak-anak zaman sekarang banyak yang kecanduan dengan game online, sehingga rasa sosialnya menjadi menurun.	Tersedianya banyak sarana olahraga, seperti lapangan bola volley, lapangan basket, lapangan badminton, kolam renang dan lapangan sepak bola	Membuat kegiatan baru bagi anak-anak, seperti bermain sepak bola setiap sore.
3.	Kurangnya tenaga pengajar yang mengajar di mesjid, ditambah dengan kurangnya kesadaran masyarakat untuk hadir dalam pengajian.	Adanya Mahasiswa KKN yang berasal dari UIN Bandung, Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut yang kebanyakan berasal dari latar belakang jurusan pendidikan.	Para Mahasiswa KKN baik yang berasal dari UIN maupun dari IPI bekerja sama untuk menjadi tenaga pengajar mengajar anak-anak di mesjid. Adapun untuk masalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk hadir

			dalam pengajian, pemecahan masalahnya yaitu dengan mengadakan acara tablig akbar.
--	--	--	---

Tabel 3. Identifikasi Masalah dan Penyelesaiannya

1. Pelaksanaan Kegiatan:

a) Teknologi

Dalam situasi pandemi sekarang ini, memaksa para pegawai Desa khususnya di Desa Hegarmanah untuk melakukan kerja dari rumah (Work From Home). Namun yang menjadi permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan para pegawai Desa mengenai teknologi, terutama terhadap media yang akan digunakan untuk membantu melakukan kerja dari rumah, adapun aplikasi yang biasa digunakan salah satunya ialah aplikasi google meet. Selain itu, di Desa Hegarmanah juga terdapat sebuah kasus penipuan yang mana diakibatkan oleh penggunaan internet yang kurang sehat. Oleh sebab

itu, maka Penulis membuat sebuah acara pelatihan/ workshop tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi Google Meet dari awal sampai akhir, dari mulai tata cara membuat akun sampai selesai meeting, sekaligus acara seminar tentang bagaimana penggunaan internet sehat menurut pandangan Islam.

Acara tersebut dilaksanakan berkolaborasi dengan mahasiswa KKN dari STTG dan IPI Garut, yang secara kebetulan keduanya sama-sama sedang melaksanakan KKN di Desa Hegarmanah. Sehingga pemateri tentang teknologi disampaikan oleh perwakilan Mahasiswa KKN STTG dan pemateri tentang penggunaan internet sehat menurut pandangan Islam disampaikan oleh perwakilan Mahasiswa KKN UIN SGD Bandung. Acara ini dilaksanakan pada hari Senin, 09 Agustus 2021 yang bertempat di Sarana Olahraga (SOR) Desa Hegarmanah. Dalam pelaksanaannya, Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh berbagai pihak, diantaranya para perangkat desa, para orang tua dan anak-anak sekolah. Dengan adanya acara ini diharapkan dua permasalahan diatas khususnya yang berhubungan dengan masalah teknologi dan internet sehat keduanya dapat teratasi.

b) Sosial

- Jumsih (Jum'at Bersih)

Jumsih atau jum'at bersih merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat setempat untuk membersihkan mesjid dan lingkungannya, dilaksanakan setiap hari jum'at pagi. Selama pelaksanaan KKN, Mahasiswa

ikut serta membantu warga masyarakat untuk melaksanakan jumsih di Mesjid Jami Al-Muhajirin kampung Banjarsari. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa sosial yang tinggi diantara sesama anggota masyarakat, menanamkan rasa gotong royong, serta membuat mesjid menjadi lebih bersih, sehingga ibadah pun menjadi lebih nyaman dan khusus.

- Berolahraga Bersama

Dalam rangka ingin melepaskan anak-anak dari kecanduan gadget (game online), maka Penulis mengadakan latihan bersama anak-anak/ para remaja untuk bermain sepak bola dan bola volley di lapangan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan anak-anak maupun para remaja dapat mengurangi kecanduannya terhadap gadget (game online) karena mereka

mempunyai kesibukan yang baru. adapun respon dari anak-anak / para remaja sangat bagus, mereka sangat bersemangat untuk bermain baik itu bermain sepak bola ataupun bola volly. Dalam pelaksanaannya Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

c) Keagamaan

1) Mengajar anak-anak mengaji

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam, kecuali malam jum'at dan malam sabtu, dan bertempat di Mesjid Jami Al-Muhajirin kampung Banjarsari. Sebelum kegiatan mengaji dimulai, biasanya anak-anak/remaja membaca asmaul husna dan do'a terlebih dahulu, baru setelah itu mereka mulai mengaji. Oleh karena anak-anak yang belajar mengaji berbeda-beda kelas, mulai dari jenjang PAUD sampai Jenjang SMA. Maka porsi materi yang diajarkan pun berbeda-beda disesuaikan dengan jenjang sekolahnya. Adapun materi yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah belajar mengaji dari buku iqra, belajar tentang tata cara wudhu yang baik, sholat dan lain- lain. Dalam pelaksanaannya Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan anak-anak maupun remaja mampu untuk menguasai ilmu mulai dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi, sehingga permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan anak-anak atau remaja terhadap ilmu-ilmu dasar dapat teratasi.

2) Memberikan ceramah tentang semangat menuntut ilmu dan fadilah menuntut ilmu

Setiap malam sabtu tiba, anak-anak maupun remaja Masjid Jami Al- Muhajirin kampung Banjarsari biasa melaksanakan kegiatan muhadharah. Adapun petugas pelaksanaannya meliputi pembawa acara, pembaca ayat suci al-Qur'an dan sholawat, dan penceramah. Dalam satu kesempatan, semua petugas tersebut diisi oleh mahasiswa KKN. Adapun materi ceramah yang disampaikan pada saat itu adalah tentang semangat menuntut ilmu dan fadilah menuntut ilmu. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat baru anak-anak maupun remaja untuk menuntut ilmu.

3) Tablig Akbar

Acara tablig akbar ini merupakan program terakhir yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Meskipun dalam pelaksanaannya mengundang banyak masyarakat, namun acara ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya Alhamdulillah acara ini berjalan dengan baik dan lancar, dan dihadiri oleh anak-anak, masyarakat dan para tokoh masyarakat. Acara ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan anggota masyarakat, kemudian dengan adanya acara ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk mau pergi ke pengajian.

2. Evaluasi Kegiatan:

Secara umum, semua kegiatan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bidang yang digarap oleh mahasiswa yang sudah ada hasilnya, dengan melihat respon dari masyarakat yang begitu sangat antusias dalam pelaksanaan program ini. mulai dari bidang teknologi, pihak Desa memberikan fasilitas Wifi gratis di setiap RW untuk mendukung program kerja dari rumah (Work From Home) dan pembelajaran online anak-anak sekolah. Dalam bidang sosial, anak-anak dan para remaja mempunyai kesibukan baru, yaitu bermain bola volley atau bermain sepak bola di lapangan. Dengan adanya kesibukan tersebut dapat mengurangi rasa ketergantungan terhadap gadget (game online). Kemudian dalam acara jumsih indikator keberhasilannya dapat dilihat dari hasilnya, yaitu mesjid dan lingkungannya menjadi bersih, sehingga ibadah pun dapat dilakukan dengan nyaman dan khusyu. Dalam bidang Keagamaan, anak-anak ataupun para remaja yang kami ajar sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran setiap harinya. Alhasil Alhamdulillah berkat bimbingan kami dua orang anak dari DKM Al-Muhajirin Kampung Banjarsari berhasil lolos menjadi perwakilan kecamatan Bungbulang dalam ajang perlombaan Tahfidz dan Puisi Islami tingkat kabupaten Garut yang insya Allah akan dilaksanakan pada bulan Oktober mendatang dan bertempat di Kecamatan Bayongbong. Adapun dalam acara tablig akbar indikator keberhasilannya dapat dilihat dari respon masyarakat yang baik dan banyaknya masyarakat yang hadir dalam pengajian. Semua hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan

terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Semoga kegiatan-kegiatan tersebut dapat bermanfaat kedepannya bagi masyarakat, Aamiin.

Jika dihubungkan dengan metode pemberdayaan masyarakat PRA (Participatory Rural Appraisal), semua kegiatan diatas sejatinya sudah menerapkan metode tersebut, yaitu melibatkan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan dengan memberikan tekanan pada partisipasi melalui prinsip; masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, Sedangkan orang luar dalam kesempatan ini adalah Mahasiswa KKN hanya sebagai fasilitator saja. Walaupun dalam kenyataannya masyarakat yang terlibat belum sepenuhnya, dikarenakan kekhawatiran mereka akan adanya penyebaran virus Covid-19.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

- a. Berdasarkan hasil refleksi sosial dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, seperti kepala Desa Hegarmanah, Ketua RW 03 dan Ketua RT Kampung Banjarsari, Ketua DKM Mesjid Jami Al-Muhajirin serta salah satu tokoh agama Kampung Banjarsari, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang ada di Dusun / Kampung Banjarsari meliputi tiga aspek, yaitu aspek teknologi, sosial dan keagamaan.
- b. Tujuan dari adanya pengabdian ini adalah untuk membantu mensukseskan dan mengembangkan pembangunan serta membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalahnya sendiri. Dengan kata lain, mahasiswa hanya sebagai fasilitator saja bukan sebagai pelaku utamanya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada aktivitas yang mana dampak dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat itu sendiri.
- c. Secara umum, semua kegiatan baik itu bidang teknologi, sosial dan keagamaan semuanya sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bidang yang digarap oleh mahasiswa yang sudah ada hasilnya, dengan melihat respon dari masyarakat yang begitu sangat antusias dalam pelaksanaan program ini. Jika dihubungkan dengan metode pemberdayaan masyarakat PRA (Participatory Rural Appraisal), semua kegiatan tersebut sejatinya sudah menerapkan metode tersebut, yaitu melibatkan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan dengan memberikan tekanan pada partisipasi melalui prinsip; masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, Sedangkan orang luar dalam kesempatan ini adalah Mahasiswa KKN hanya sebagai fasilitator saja.

2. Saran

a) Untuk Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN berikutnya, diharapkan untuk mampu menghadapi berbagai macam persoalan yang terjadi di lapangan, apapun situasi dan kondisinya semoga kita bisa mengambil hikmahnya. Perlu diketahui juga bahwa masyarakat tidak memandang latar belakang kita dari prodi/ jurusan apa yang terpenting adalah ketika masyarakat membutuhkan, maka mau tidak mau mahasiswa harus siap. Selain itu, diharapkan semoga kegiatan KKN selanjutnya dapat dilaksanakan dengan perencanaan program yang matang, sehingga dapat menjadi bekal pengalaman yang bermanfaat mengenai bagaimana hidup bersosial di lingkungan masyarakat.

b) Bagi Warga

Diharapkan mudah-mudahan semua program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat dan berkelanjutan serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan laporan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dengan Menerapkan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal) Melalui Aspek Teknologi, Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Di

Tengah Pandemi Covid – 19, ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam segi teknis, maupun teoritis dalam penyusunan laporan kelompok KKN ini.

Selain itu, Penulis juga mengucapkan terima kasih, khususnya kepada:

- a) Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- b) Dr. Husnul Qodim, S.Ag., M.A., Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN SGD Bandung
- c) Ihin Solihin M. Ag., Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Kelompok 245.
- d) Pendi Effendi, Kepala Desa Hegarmanah, Kec. Bungbulang Kab. Garut.
- e) Aparatur Desa yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan program KKN-DR 2021 di Desa Hegarmanah.

- f) Wanwan, dan Gun-gun Ketua RW dan RT Kampung Banjarsari, Desa Hegarmanah.
- g) Ustadz Uus dan Ustadz Aip, tokoh Masyarakat dan Ketua DKM Mesjid Jami Al-Muhajirin Kampung Banjarsari, Desa Hegarmanah.
- h) Bunda Sopi dan Teh Imas yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan program KKN-DR 2021 di Desa Hegarmanah.
- i) Teman-teman seperjuangan KKN-DR Kelompok 245.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Handayani, S. (-). Penerapan Metode Penelitian participatory Research Appraisal Dalam Penelitian Permukiman Vernakular (Permukiman Kampung Kota). -, 3.
- Kusnawan, A. d. (2021). Petunjuk Teknis KKN DR Sisdamas, Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. Bandung: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah,
- Sulistiyani. (2004). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sumardjo. (1999). Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani. Disertasi Doktor Bogor. Bogor: Program Pascasarjana IPB.
- Sumodiningrat, G. (1999). Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Yesputra, R. (2015, Agustus 24). Pengabdian Kepada Masyarakat. Retrieved from Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STMIK Royal Kisaran: <https://lppm.stmikroyal.ac.id/pengabdian-kepada-masyarakat/>